BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki guru serta siswa dalam KBM, yang utama didalam proses belajar matematika, saat siswa di tantang untuk berfikir matematika serta mengkomunikasikannya dengan lisan ataupun tulisan, itu artinya siswa menjelaskan proses belajar serta meyakinkan apa yang ada di dalam pemikirannya. Lewat proses belajar matematika, siswa diharapkan bisa mengkomunikasikannya bermacam ide mempergunakan table, symbol, diagram ataupun media lainnya guna memberi penjelasan terhadap permasalahan serta keadaannya.

Kemampuan komunikasi matematika memberi bantuan kepada guru dalam memberikan pemahaman siswa dalam menginterpretasikan bermacam pemahaman mengenai prosesnya serta konsep matematika yang sedang dipelajari. Dengan hal ini bisa tercapainya komunikasi dengan efektif bisa meningkatkan kemampuannya siswa secara baik di kelas ataupun diluar kelas, supaya siswa bisa melakukan komunikasi dengan sistematis, cermat serta efisien saat proses belajar, yang utama didalam proses belajar matematika. Supaya mendapat prestasi matematika secara maksimal, siswa diharuskan di dalam belajar untuk mandiri.

Kemandirian belajar adalah hal terpenting dalam pembelajaran. Siswa harus sadar mau, serta motivasi untuk siswa dalam mengambil keputusan dengan dasar kekreatifitasannya serta percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab. Karena dengan adanya kemandirian dalam pembelajaran diharapkan siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam mengatur serta disiplin dirinya untuk perkembangan kemampuannya siswa dalam belajar. Pembelajaran lebih efektif jika siswa melaksanakan pembelajaran terhadap kemauan serta kesadarannya, tidak di dalam suatu kondisi yang tertekan ataupun mendesak.

Kemandirian adalah sikap dari individu yang mempunyai inisiatif, individu untuk menyelesaikan permasalahan, supaya memiliki kepercayaan diri serta bisa

melaksanakan sesuatu dengan tidak meminta pertolongan orang lain. Kemandirian pada siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, baik sendiri ataupun dengan temannya guna mengembangkannya potensi siswa. Siswa dikatakan bisa melaksanakan tugas belajar dengan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian kemandiriannya menjadikan siswa terlatih serta memiliki kebiasaan untuk mengambil keputusan sehingga siswa memiliki rasa disiplin untuk belajar.

Ilmu pengetahuan yang memiliki kiprah yang penting dalam aspek hidup juga perkembangannya ilmu lainnya adalah matematika (Maulida et al., 2019) Matematika ialah ilmu yang dibutuhkan dalam berbagai bidang, baik itu matematika serta bidang yang lainnya. Pada dasarnya matematika memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Hal tersebut terlibat berdasar pada matematika diajarkan dari Sekolah Dasar, SMA serta bangku perkuliahan. Dalam matematika siswa dituntut untuk bisa meraih kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut (Hanifah., 2020) komunikasi adalah kemampuan primer yang harus dipunyai untuk mereka yang disiplin dalam matematika yang akibat itu terdapat tuntutan dalam kemampuan serta membuat pendekatannya secara eksklusif atas penggunaan. Untuk calon pendidik matematika harus sadar akan krusialnya komunikasi matematika secara baik. Komunikasi matematika individu berkaitan dalam mempergunakan untuk menyelesaikan masalah dan berpikir kritik. Supaya memecahkan masalah baik itu matematika, siswa harus punya 2 kemampuan yakni kemampuan yang meliputi grafik, kata, table serta gambar dan symbol yang mencakup kemampuannya dalam melakukan mekanismenya matematika dan geometris.

Berdasar pada hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Jambean 03 Margorejo Pati. Pada hari Senin, 6 juni 2022. Tentang proses pembelajaran matematika di kelas III. Terdapat siswa yang bengong ketika guru menjelaskan, ada siswa yang menyimak namun saat di Tanya tidak bisa menjawab, hal lainnya ada juga siswa yang ngomong dengan temannya serta terdapat siswa yang ramai. Saat berlangsung proses belajar kemandirian dan komunikasi siswa kelas III SD Negeri Jambean 03 dalam mengikuti pembelajaran matematika tergolong rendah. Secara

terbatas masih belum berjalan pembelajaran yang dilakukan dengan efektif, dalam mengikuti pembelajaran matematika yang berlangsung.

Lewat wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada guru kelas III SD Negeri Jambean 03 mengenai kemandirian belajar dalam kemampuan komunikasi siswa, peneliti memperoleh hasilnya yakni: kemandirian dan komunikasi anak yang tidak sama, ada yang sedang, tinggi serta rendah, akan tetapi rata-ratanya masuknya rendah bisa dilihat ketika proses belajar kadang siswa tidak mau mencatat, tidak mendengar penjelasannya guru serta ketika saat jam masuk ke kelas ada siswa yang masih di luar serta ketika guru memberi tugas kadang terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pernyataan yang sama dilontarkan (Darkasyi *et al.,* 2014), berdasarkan penelitiannya terdapat penyebabnya output yang rendah dalam pembelajaran matematika yakni guru, siswa ataupun lingkup belajarnya. Dari pengertiannya (Capraro *et al.,* 2012) matematika ialah bahasa untuk berkomunikasi. Keterampilan siswa bisa naik dengan memanfaatkannya alat. Dari pengertiannya (Sholikhah et al., 2018) matematika muncul dengan komunikasi, yakni diciptakan dalam aktivitas berkomunikasi. Maka dengan itu guru wajib membuat proses belajar lebih menarik dalam menaikkan proses pembelajaran matematika.

Guru tidak hanya mempunyai peran mengajar namun guru juga mempunyai perananan dalam melakukan bimbingan, memimpin serta memfasilitasi didalam proses pembelajaran. Berfikir kreatif serta inovatif mesti dipunyai guru yang mana sangat penting dikarenakan memudahkan dalam melakukan penyusunan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mempunyai kemandirian dan berkomunikasi yang baik, bahkan menaikkan rasa semangat di dalam pembelajaran dan membuat siswa tertarik untuk selalu belajar. Pelajaran yang harus mendapat perhatian lebih di dalam proses pembelajaran ialah matematika. Matematika adalah pelajaran yang diujikan secara nasional, maka oleh karena itu perliu ditingkatkan mutu pelajarannya (Sholikhah et al., 2018).

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika di SD maka didalam melaksanakannya perlu kemampuannya guru dalam belajar hingga mampu menguatkan kemandirian dan komunikasi pelajaran matematika. Guru dituntut

untuk meningkatkan kemandirian dan komunikasi siswa dengan pembelajaran yang menarik. Matematika adalah bidang *study* mulai dari SD sampai bangku perkuliahan. Hal ini menunjukan bahwa matematika memiliki peran krusial, yang utama pada tingkat SD. Matematika diberikan supaya siswa mempunyai keterampilan guna tingkat pendidikannya berikutnya. Situasi pembelajaran matematika sekarang pusatnya pada guru. Dalam hal ini guru masih bersifat dominan atau sumber utama pengetahuan, dan guru pengontrol atau pengatur proses kegiatan belajar. Hal ini siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, lebih banyak diam, mendengarkan, menulis, menghafalkan dan memungkinkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Keadaan tersebut, membuat pembelajaran akan menjadi tidak bermakna, akibatnya siswa mengikuti pembelajaran dengan terpaksa. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dalam proses pembelajaran akan berlangsung kaku yang mengakibatkan sikap kemandirian dan komunikasi siswa jika diberi pertanyaan guru tidak mau menjawab. Oleh karena itu, guru yang tepat, menarik, dan efisien yang mampu menguatkan kemandirian dan komunikasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

Apabila siswa mempunyai rasa mandiri dalam pembelajaran secara efektif maka telah memiliki bentuk tanggung jawab yang benar. menyatakan bahwa (Woi & Prihatni, 2019) “Belajar mandiri ialah aktivitas belajar aktif yang didorong oleh niat untuk menyelesaikan permasalahan serta membangun bekal ataupun kompetensi yang sudah dipunyai”. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh (Sara et al., 2018) belajar secara mandiri dalam pandangan psikologis berarti kegiatan belajar yang berlangsung di dorong kemampuannya, pilihannya serta pertanggungjawabannya sendiri serta tidak berdasar pada dorongannya orang.

Berdasar penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai kemandirian belajar dan kemampuan komunikasi belajar siswa pada pelajaran matematika di SD Negeri Jambean 03. Untuk itu peneliti mengambil penelitian kualitatif dengan judul **“ Analisis Kemandirian Belajar Pada Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III SD Negeri Jambean Margorejo Pati”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakangnya di bawah, maka rumusan permasalahannya ialah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III SD Negeri 03 Jambean Margorejo Pati?
2. Bagaimana kemandirian belajar pada kemampuan komunikasi matematis kelas III SD Negeri 03 Jambean Margorejo Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dibawah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 03 Jambean Margorejo Pati.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 03 Jambean Margorejo Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Di Dalam usaha tentunya terdapat manfaat yang ingin didapat. Begitu juga di dalam penelitian diharapkan bisa memberi manfaat pada berbagai pihak. Diantaranya manfaat penelitiannya ini ialah.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman atas usaha kemandirian belajar siswa didalam proses belajar matematika serta mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk siswa, bisa dipergunakan guna mengetahui ukuran kemandiriannya siswa supaya memudahkan di dalam menyelesaikannya soal dalam memecahkan permasalahan matematika.
2. Untuk guru, bisa dipergunakan guna menambah pengetahuan terhadap kemandiriannya siswa hingga guru bisa paham serta

memberi arahan didalam proses belajar matematika yakni dalam menganalisa soal, menerapkan bagaimana dalam menyelesaikan permasalahan. Hal lainnya siswa bisa menyimak hal apapun yang membuat kesusahan didalam penyelesaian soal matematika didalam aspek matematis siswa mempunyai sifat mandiri yang berbeda.

3. Untuk peneliti, diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang baru tentang komunikasi matematis siswa serta kemandirian hingga bisa memberi pengajaran secara baik serta efektif.